BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dilansirkan kompas.com mengatakan bahwa kesehatan mental menjadi salah satu *trending google* pada hari bumi bulan April 2022 lalu, dikarenakan masalah kesehatan mental di Indonesia masih menjadi persoalan yang menarik untuk lebih dikaji lebih dalam lagi. Sebab masalah tersebut kapan saja oleh siapa saja dan karena persoalan apa saja.[1]

Masalah kesehatan mental sudah menjadi bahan edukasi yang banyak diberikan oleh artis ataupun influencer yang memiliki basic pengetahuan kesehatan mental dikarenakan mereka juga mengalami kondisi kesehatan mental yang sedang dialami. Contohnya *influencer* @awkarin atau yang biasa disebut Karin Novilda yang pernah membagikan informasi tentang diri nya yang mengalami *bipolar disorder* hingga mencoba bunuh diri berkali-kali.

Hal tersebut membuatnya sadar betapa pentingnya menjaga kesehatan mental, oleh karena itu ia sering membagikan edukasi-edukasi mengenai kesehatan mental dan bahkan beberapa saat lalu pada bulan juli 2022 ia mengunjungi panti ODGJ Yayasan Al fajar berseri yang berlokasi di tambun. Ia datang untuk memberikan sumbangan dan mengunjungi pasien disana, tidak hanya itu dia juga melakukan komunikasi dengan beberapa pasien. Ia mengatakan bahwa pasien orang dengan gangguan jiwa itu juga sangat senang jika diajak berkomunikasi

[1]https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/23/130200923/kesehatan-mental-di-indonesia-stigma-odgj-masih-melekat?page=all. Diakses pada 15 Juni 2022 pukul 19.00.

karena mereka juga ingin didengar selayaknya manusia normal. Bahkan pemilik panti sekaligus petugas kesehatan di panti ODGJ tersebut juga mengatakan hal tersebut, yang dimana melakukan berkomunikasi dengan pasien-pasien tersebut merupakan salah satu upaya pemulihan pasien secara rangsangan kognitif.

Data *WHO (World Health Organization)* juga mengatakan bahwa total gangguan jiwa di seluruh dunia, terdapat 264 juta orang yang mengalami depresi, 45 juta orang yang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang yang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa yang mengalami skizofrenia yang tercatat pada tahun 2019.

Pada tahun 2018 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga mengatakan bahwa lebih dari 19 juta masyarakat yang berusia lebih dari 15 tahun menderita gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta masyarakat yang berusia lebih dari 15 tahun menderita depresi. Badan Litbangkes juga melakukan Sistem Registrasi Sampel pada tahun 2016 dan menghasilkan data kasus bunuh diri setiap tahun sejumlah 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, dan 47,7% korban bunuh diri adalah pada usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif. Masalah kesehatan jiwa ini merupakan masalah yang memiliki prevalensi yang tinggi dengan gangguan jiwa, dan pada tahun 2021 Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa kurang lebih 1 dari 5 penduduk, yang artinya sekitar 20% masyarakat di Indonesia mempunyai potensi masalah gangguan jiwa.[2]

[2]https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/. Di akses pada 15 Juni 2022, pukul 19.00

Oleh karena itu, Rumah sakit jiwa menjadi tempat rujukan yang paling tepat untuk menangani masalah kesehatan mental baik kondisi gejala ringan atau kondisi gejala berat. Rumah Sakit Jiwa adalah sebuah unit yang memberikan pelayanan kesehatan mengenai kondisi jiwa untuk para pasien penderita gangguan jiwa.[3]

Untuk melakukan penanganan pada orang dengan gangguan jiwa dibutuhkan penanganan khusus yang melibatkan petugas kesehatan (dokter, psiakiater, psikolog, perawat dan pekerja sosial medis) yang ada di Rumah Sakit Jiwa. Penanganan khusus tersebut bertujuan untuk upaya pemulihan pada pasien yang menderita gangguan jiwa, baik secara rawat jalan atau rawat inap tergantung kebutuhan dari pasien itu sendiri.

Dalam upaya pemulihan pasien tersebut pasien tidak hanya diberikan obat yang dapat meringankan kondisi kesehatan jiwa tapi juga dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan rehabilitasi. Tujuan rehabilitasi agar pasien dapat sembuh atau dapat bergabung dengan lingkungan sekitar, kegiatan yang dilakukan seperti dengan melakukan konseling individu, rehabilitasi psikososial dan okupasi terapi.

Dalam melakukan kegiatan rehabilitasi tersebut, tidak luput dari komunikasi petugas kesehatan (dokter, psikolog, perawat, dan pekerja sosial medis) komunikasi tersebut dilakukan dengan pasien agar pasien mau mengikuti kegiatan rehabitasi tersebut dan menjalani proses pemulihan.

[3] Agung Dadang Prastiyo, *Rumah Sakit Jiwa Lawang Pascakemerdekaan: Pelayanan Kesehatan Jiwa Terhadap Pasien Gangguan Jiwa 1945-1960 di Malang.* Volume 9, No. 1 Tahun 2020. Hal.2

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.[4] Model komunikasi dapat digunakan untuk menjelaskan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktifitas *encoder* yang dilakukan pengirim dan *decoder* terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

Dari model Komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model komunikasi petugas kesehatan yang dimana hal tersebut bertujuan untuk membantu pasien agar dapat mengungkapkan hal yang ingin disampaikannya dalam proses pemulihan yang dilakukan. Dari komunikasi tersebut terdapat informasi maupun pemikiran yang seseorang coba untuk sampaikan kepada orang lain, agar orang lain memperoleh pesan dalam bentuk informasi yang menimbulkan dampak bagi sang penerima komunikasi.

Peran model komunikasi disini sangat penting terutama dalam menangani pasien dengan gangguan jiwa, karena pasien dengan gangguan jiwa membutuhkan orang yang mengerti dan paham maksud yang ia ingin katakan, yang ia rasakan dan lain sebagainya. Apalagi dalam upaya pemulihan pasien dengan layanan rehabilitasi, pasien akan lebih banyak berkomunikasi dengan petugas kesehatan di rumah sakit jiwa.

Oleh karena itu, petugas kesehatan di rumah sakit jiwa akan melakukan berbagai cara untuk membangun komunikasi dengan pasien gangguan jiwa. Komunikasi yang dibangun tersebut berfungsi untuk mengetahui kondisi dan

[4] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara, 2000, hal. 5

membantu upaya pemulihan pasien, karena pasien gangguan jiwa mungkin agak sulit diajak berkomunikasi tergantung dengan kondisi kejiwaan yang dimiliki pasien.

Rumah Sakit Jiwa Islam Klender merupakan salah satu Rumah Sakit milik Persyarikatan Muhammadiyah tipe C yang berlokasi di Jl. Bunga Rampai X, Perumnas Klender, Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Yang melayani pasien Umum dan BPJS dengan gangguan jiwa tingkat ringan atau pun berat. Rumah Sakit Jiwa Islam Klender menyediakan pelayanan Kesehatan jiwa yang islami, professional yang peduli pada kaum dhuafa yang didukung oleh sarana dan prasarana yang berkualitas, sehingga menjadi pilihan pelayanan Kesehatan jiwa bagi semua masyarakat. Rumah Sakit Jiwa Islam Klender memiliki layanan Rawat Inap, Rawat jalan Psikiatri dengan kapasitas 50 tempat tidur, dan Rehabilitasi Psikososial.

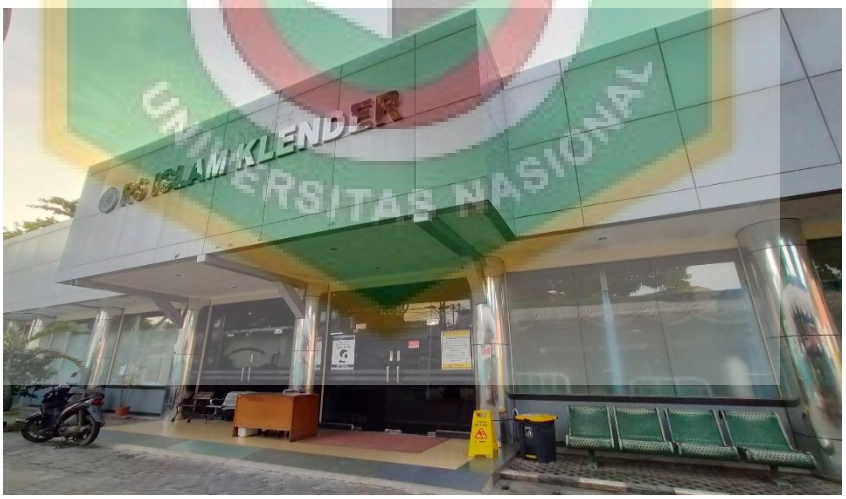

Gambar 1.1 Tampak Depan Rumah Sakit Jiwa Islam Klender

Rumah Sakit Jiwa Islam Klender memberikan layanan praktek dokter, psiakiater dan psikolog dari hari Senin – Sabtu pukul 08.00 – 15.00 WIB. Dan untuk

kegiatan rehabilitasi pasien dilakukan dari hari Senin – Kamis pukul 08.00-15.00 WIB.

Upaya pemulihan pasien Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur tidak sekadar memberikan obat kepada pasien saja, tetapi juga memberikan layanan rehabilitasi psikososial. Memberikan suatu layanan yang berupaya untuk melakukan penyembuhan kesehatan pada mental dan meningkatkan keterampilan hidup seseorang mampu melakukan keseharian serta upaya proses integrase sosial, peran sosial yang aktif dan peningkatan kualitas hidup merupakan fungsi dari Rehabilitasi Psikososial

Rehabilitasi psikososial ini dilakukan oleh petugas kesehatan dari dokter, perawat, psikolog, dan pekerja sosial medis serta instruktur lainnya. Dengan melakukan beberapa upaya pengobatan yang diberikan rehabilitasi psikososial bertujuan untuk membuat orang dengan gangguan jiwa itu menjadi lebih mandiri dan hampir sama dengan orang normal yang tidak memiliki gangguan jiwa. [5]

Kegiatan rehabilitasi psikososial membantu pasien untuk mengetahui pengetahuan penting tentang lingkungan sosial dan mengisi waktu kosong pasien agar tidak terhanyut oleh pemikiran atau halusinasi yang mereka miliki.. Selain itu, pasien juga dapat melatih ekspresi diri yang sebelumnya hilang dari diri mereka karena adanya gangguan kejiwaan yang mereka miliki.

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui Bagaimana Komunikasi di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur Dalam Upaya Pemulihan Pasien.

[5] Pak Renaldi (Koordinator Pekerja Sosial Medis Rumah Sakit Jiwa Islam Klender), Ruangan Rehabilitasi Psikososial RSJIK: Jakarta Timur, 16 Juni 2022.

Penulis ingin mengetahui model komunikasi apa saja yg digunakan untuk pasien pada proses pemulihan dalam segi fisik dan mental. Seperti kegiatan atau aktivitas apa saja yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur, bagaimana cara komunikasi pendekatan kepada setiap pasien agar mau mengikuti kegiatan atau aktivitas tersebut atau bagaimana cara pasien agar percaya dan terbuka dengan keadaan mereka.

Pada proses mencapai keberhasilan dari komunikasi dalam upaya pemulihan pasien gangguan jiwa, pasti ada hambatan yang dilalui dalam proses tersebut. Penulis juga ingin mengetahui hambatan yang terjadi dalam komunikasi tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan unit rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur dengan melihat bagaimana komunikasi yang dilakukan pada rehabilitasi psikososial untuk pemulihan pasien.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai Model Komunikasi Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur Dalam Upaya Pemulihan Pasien. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan dapat membantu mengetahui kondisi pasien sehingga dapat melakukan upaya pemulihan pasien. Penelitian ini menghasilkan keingintahuan akan model komunikasi yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam pendekatan dengan pasien, upaya pemulihan pasien dengan melakukan kegiatan rehabilitasi psikososial.

Pada penelitian ini akan membahas komunikasi dari beberapa petugas kesehatan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur karena peneliti ingin melihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda dalam upaya pemulihan pasien yang dilakukan oleh beberapa tim professional tersebut. Selain itu, peneliti juga membahas mengenai hambatan komunikasi yang terjadi dalam upaya pemulihan pasien.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Bagaimana Model Komunikasi Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur Dalam Upaya Pemulihan Pasien?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Komunikasi Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur Dalam Upaya Pemulihan Pasien.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak dan memperluas ilmu pengetahuan tentang komunikasi interpersonal terutama memperkaya literatur yang berhubungan dengan model komunikasi rumah sakit jiwa dalam upaya pemulihan pasien.
2. Manfaat praktis, diharapkan dapat menjadi masukan kepada teman mahasiswa lain yaitu tentang komunikasi interpersonal dan menjadikannya sebagai referensi.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan Skripsi ini merupakan gambaran secara sistematis tentang pembahasan ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini akan menjelaskan tentang konteks penelitian berupa penjelasan dari Model Komunikasi di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur Dalam Upaya Pemulihan Pasien, fokus penelitian dengan kalimat tanya, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi penelitian terdahulu yang relevan, serta pengertian dan kajian pustaka yang didapatkan dari referensi buku dan jurnal yang ditulis oleh para ahli atau peneliti terdahulu berdasarkan gagasan, fokus dan tujuan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, waktu dan tempat penelitian data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan yaitu tentang Model Komunikasi Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur Dalam Upaya Pemulihan Pasien.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran terkait dengan Model Komunikasi Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur Dalam Upaya Pemulihan Pasien.

UNIVERSITAS NASIONAL